



STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI BINASI DI KOTA PARIAMAN

M. Nur Difal Ikhsan¹ , Syafri Anwar²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: m.nurdifal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui strategi perkembangan objek wisata Pantai Binasi di Kota Pariaman. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Marunggi dan Pengunjung. Tekni Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu Wawancara dan Observasi. Pada penelitian ini Teknik Analisis Data menggunakan metode Analisis SWOT. Obyek wisata ini memiliki potensi untuk berkembang, Keasrian dan panorama yang mampu menarik minat wisatawan untuk merasakan suasana harmoninya alam pantai yang indah . Faktor penting pada suatu objek wisata terdiri dari adanya atraksi , adanya fasilitas, adanya pusat perbelanjaan dan kebersihan. Hasil pada penelitian berupa strategi pengembangan objek wisata Pantai Binasi yang merupakan pantai baru dengan cara pengelola harus mengoptimalkan potensi yang sudah karena untuk kedepannya pihak pengelola berencana membuat objek baru dan fasilitas baru demi berkembangnya objek wisata.

Kata kunci; Strategi, Pengembangan, Pantai Binasi

Abstract

This study aims to determine the development strategy of Binasi Beach tourism object in Pariaman City. This type of research is descriptive qualitative. The informants in this study were the Head of Marunggi Village and Visitors. Data collection techniques in this study are interviews and observations. In this study, the data analysis technique used the SWOT analysis method. This tourist attraction has the potential to develop, its beauty and panorama are able to attract tourists to feel the harmonious atmosphere of the beautiful beach. Important factors in a tourist attraction consist of the presence of attractions, the existence of facilities, the existence of a shopping center and cleanliness. The results of the research are in the form of a strategy for developing the Binasi Beach tourist attraction which is a new beach in a way that the manager must optimize the existing potential because in the future the manager plans to create new objects and new facilities for the development of tourism objects.

Keywords; Strategy, Development, Binasi Beach

¹Latar belakang penulis pertama

²Latar belakang penulis ke dua dan ketiga (nama beserta gelar)

1. Pendahuluan

Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 secara jelas dan tegas menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dari kegiatan kepariwisataan adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dianggap kegiatan wisata. Pengertian pariwisata yang dimaksud pada dasarnya mengandung empat unsur yaitu: 1. Unsur Manusia (Wisatawan) 2. Unsur Kegiatan (Perjalanan) 3. Unsur Motivasi (Menikmati) 4. Unsur Sasaran (Obyek dan daya tarik wisata).

Menurut Pitana (2009) dalam Tapatfeto (20018:2). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu negara, dimana pariwisata secara lansung dapat memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah di mana objek wisata tersebut berada. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perolehan devisa, pencipta lapangan kerja maupun dalam pengentasan kemiskinan.

Menurut Budisantoso (1980) dalam Fahad (2017:28). Pariwisata merupakan rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok dalam mengunjungi suatu tempat ke tempat lain, tetapi tidak untuk menetap melainkan akan kembali ke tempat asal dengan tujuan untuk mencari kepuasan. Menurut Hari Karyono (1997) dalam Fahad (2017:28). Kegiatan pariwisata berkembang luas hingga melibatkan ratusan juta manusia, baik di kalangan pemerintah dan masyarakat dengan biaya yang cukup tinggi dalam berpariwisata.

Dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh segi pengembangan wisata diperhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Jadi apabila pembangunan sektor lain lebih menguntungkan dari pembangunan sektor pariwisata, maka pembangunan sektor lain tersebut harus diutamakan. Lebih lanjut di dalam sektor pariwisata sendiri harus dipertimbangkan apakah pengembangan jenis pariwisata tertentu lebih diutamakan dari jenis lainnya.

Menurut Sujali (1989) dalam Amdani (2008:2). Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik

maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografis adalah merupakan faktor faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui.

Menurut Sujali (1989) dalam Amdani (2008:2). Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai *Leading industries*. Konsep *leading industries* mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa objek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak pada lokasi yang strategis.

Menurut James Spillane (1987) dalam Fahad (2017:28). Perkembangan tersebut menjadikan sektor pariwisata mengalami perubahan pola, bentuk, dan sifat kegiatan yang dapat menguntungkan

pihak pengelola wisata dan pendapatan daerah.

Peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting. Hal tersebut dapat dilihat dari klasifikasi jenis obyek dan daya tarik dimana wisata alam menempati prosentase yang paling tinggi. Di Indonesia motivasi kunjungan wisata baik asing maupun domestik sebagian adalah karena sumber daya alam, sedangkan jumlah obyek dan daya tarik wisata untuk ini perlu ditingkatkan pengetahuan seluruh aparat yang bergerak dalam bidang pariwisata.

Menurut Andi (2004) dalam Hamdayani (2017:2). Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan potensi sumber daya alam, adat istiadat, bahasa dan perkembangan intelektual. Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang berlimpah tentu berpotensi untuk dijadikan objek wisata yang menarik wisatawan. Hal tersebut menjadi tugas pemerintah untuk membangun dan mengembangkan objek-objek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development*), maka pengembangan pariwisata harus dilakukan dalam

kesatuan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya.

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting. Salah satu daya tarik wisata yang sangat menarik dikunjungi wisatawan di kota Pariaman adalah pantai Binasi.

Ada banyak obyek wisata pantai di kota Pariaman salah satunya Pantai Binasi terletak di Selatan Kota Pariaman, pantai ini membentang di Desa Marunggi. Pengunjung mudah mendatangi lokasi pantai ini, karena jaraknya hanya 1.500meter dari batas Kota Pariaman dengan Kabupaten Padang Pariaman. Aksesibilitas ke pantai ini sangat baik karena didukung oleh jaringan jalan menuju Bandara Internasional Minangkabau dan transportasi kota, jarak dari pusat kota adalah 3 km.

Berbeda dengan pantai di Kota Pariaman lainnya, Pantai Binasi sampai sekarang masih belum berkembang, namun obyek ini memiliki potensi untuk berkembang, Keasrian dan panoramanya mampu

menarik minat wisatawan untuk merasakan suasana harmoninya alam pantai yang indah dan asri. Salah satu keunikan yang dimiliki Pantai Binasi dari daya tarik wisata pantai lainnya di kota Pariaman adalah Pantai Binasi dikelilingi dengan perpohonan cemara yang rindang yang memberikan kesan asri dan sejuk. Potensi-potensi dan keunikan yang dimiliki oleh daya tarik wisata Pantai Binasi tersebut seharusnya bisa menarik minat wisatawan lebih banyak lagi.

Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya dapat membantu dalam pengembangan objek wisata Pantai Binasi demi kemajuan dan juga sebagai referensi dalam pengembangan. Penelitian ini akan diberi judul “**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Binasi di Kota Priaman**” yang mana akan di analisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Oportunites Threats*) untuk mendapatkan strategi pengembangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini strategi pengembangan objek wisata Pantai Binasi di Kota Pariaman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. lokasi dilakukan penelitian ini adalah

di objek wisata pantai di Kota Pariaman. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian yang terdiri dari kepala desa dan pengunjung.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data nya dengan menggunakan 2 metode yaitu wawancara dan observasi lapangan. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Observasi langsung dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata pantai di Kota Pariaman yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata pantai Kota Pariaman. serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) untuk merancang strategi pengembangannya. strategi *Strengths Opportunities* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunities* (WO) dan *Weaknesses Threats* (WT).

\\

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari temuan penelitian ini adalah memaparkan data dari lapangan guna untuk memperoleh informasi. Data

tersebut berupa hasil wawancara, hasil pengamatan, ataupun dokumentasi yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian. Dari kondisi faktor pendorong dan penghambat yang telah diidentifikasi dari Objek Wisata Pantai Binasi, selanjutnya digunakan sebagai rumusan strategi dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) sehingga dapat menyusun strategi perencanaan pengembangan yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Binasi sebagai upaya peningkatan jumlah kunjungan. Dalam penyusunan strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Binasi peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, bahwasanya di Binasi terdapat gapura sebagai ikon Pantai Binasi. Ditambah lagi dengan adanya tulisan Pantai Binasi yang memperindah pantai tersebut. Pantai ini terlihat sepi jika dihari biasa dikarenakan Pantai Binasi termasuk pantai baru yang ada di Kota Pariaman.

Dipantai binasi ini terdapat enam gazebo seperti tempat untuk duduk-duduk berpayung warna warni yang dibuat dari semen. Pantai binasi

pernah menjadi tempat lomba layang-layang untuk kota Pariaman event yang dipusatkan di pantai Binasi ini karena desa marunggi adalah salah satu desa wisata di kota Pariaman. Pantai Binasi merupakan pantai yang belum populer dikalangan luas. Fasilitas Pantai Binasi sedang dalam masa pengembangan.

Dari hasil dokumentasi di atas dapat diketahui bahwasanya Pantai Binasi sedang dalam proses pengembangan. Berdasarkan foto dokumentasi tersebut, pengelola sedang merenovasi toilet umum yang akan disediakan bagi pengunjung.

Indahnya suasana pantai akan terlihat rusak ketika fasilitas dan kebersihan tidak dijaga baik itu pengunjung maupun pengelola. Melalui observasi langsung, terlihat jelas bahwasanya banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pantai tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa banyaknya sampah berserakan di areal pantai. Hal ini akan menjadi kelemahan bagi pengembangan pantai tersebut.

Oleh sebab itu maka dilakukanlah suatu analisis menggunakan teknik SWOT, dimana teknik ini akan dapat menyimpulkan strategi mana yang baik yang dapat

peneliti berikan. Berikut penjabaran analisis tersebut.

a. Kekuatan Pantai Binasi di Kota Pariaman

Kekuatan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu objek yang dapat menjadi faktor kuat sebagai tolak ukur perkembangan suatu objek. Kekuatan yang ingin diketahui terdiri dari kekuatan objek/atraksi wisata Pantai Binasi kekuatan fasilitas Pantai Binasi, kekuatan pusat perbelanjaan Pantai Binasi dan juga kekuatan dari kebersihan Pantai Binasi. Berdasarkan hasil wawancara tentang kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Binasi yang didapatkan dari informan yang terdiri dari kepala desa dan juga pengunjung sebanyak 9 orang dengan teknik sampel *snowball sampling*, maka didapatkan bahwa:

- 1) Objek/atraksi wisata Pantai Binasi
 - a) Pantai Binasi merupakan salah satu pantai baru oleh sebab itu Pantai Binasi masih terbilang bersih. Dengan adanya pantai yang bersih memungkinkan pengunjung lebih meningkat. Pantai yang bersih merupakan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh pantai Binasi.
 - b) Pantai Binasi memiliki ikon Ikon Pantai Binasi berupa gapura yang besar yang bertuliskan “Pantai Binasi”.

- Ikon yang dimiliki berguna sebagai tempat dokumentasi pengunjung dimana hal ini menjadi kekuatan atau kelebihan Pantai Binasi dari pantai lainnya.
- c) Pantai Binasi memiliki taman Kekuatan atau kelebihan adanya taman pada objek wisata pantai merupakan hal yang unik dikarenakan pantai lain pada umum tidak memiliki taman
 - d) Gazebo sebagai tempat duduk juga disediakan. Gazebo pada pantai binasi berguna sebagai tempat duduk dan berteduh dengan kapasitas mencukupi 8 orang dalam 1 gazebo, dengan kapasitas sebanyak itu, maka gazebo dapat juga digunakan untuk keluarga
- 2) Fasilitas wisata Pantai Binasi
- a) Terdapat toilet Toilet umum merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan bagi sebuah objek wisata. Pada Pantai Binasi juga terdapat toilet yang berguna bagi pengunjung
 - b) Terdapatnya gazebo Gazebo sebagai fasilitas yang dimiliki oleh Pantai Binasi yang mungkin tidak dimiliki oleh pantai-pantai lainnya. Gazebo berguna sebagai tempat istirahat ditepi pantai yang bisa menampung banyak orang.
 - c) Terdapatnya lahan parkir yang luas Lahan parkir Pantai Binasi yang luas berguna bagi kapasitas dan kuota pengunjung yang ingin ke Pantai Binasi. Lahan parkir yang luas tidak dimiliki oleh pantai lainnya.
 - d) Terdapatnya tong sampah disepanjang pantai Tong sampah di Pantai Binasi dapat digunakan untuk menjaga kebersihan pantai itu sendiri dan merupakan fasilitas yang mendukung bagi suatu objek wisata Pantai Binasi.
 - e) Terdapat mushola tempat beribadah Musholla di areal Pantai Binasi berguna bagi tempat ibadah bagi umat beragama islam.
- 3) Pusat perbelanjaan Pantai Binasi
- a) Tempat pembelajaran berupa kedai masyarakat asli menjadikan sebagai pendukung suatu objek wisata karena kedai atau perbelanjaan sangat

dibutuhkan dan dicari oleh pengunjung.

- b) Kedai masyarakat menyediakan makanan instan. Pantai Binasi menyediakan makanan instan dimana makanan instan tersebut dapat menghemat biaya dan waktu para pengunjung.
- c) Pedagang kaki lima jenis kuliner memberikan inovasi jajanan.

Di Pantai Binasi juga terdapat pedagang kaki lima jenis kuliner dimana akan berguna bagi pengunjung yang ingin jajanan kecil.

- 4) Kebersihan Pantai Binasi
 - a) Pantai Binasi terhadap pengelolaan kebersihan yaitu menyediakan tong sampah diareal pantai. Terdapatnya tong sampah yang disediakan agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya. sampah yang dibuang pada tong sampah akan membuat pantai bersih karena sampah tidak akan berserakan disepanjang Pantai Binasi.

b. Kelemahan wisata Pantai Binasi

Kelemahan di pantai Binasi tentunya perlu diketahui agar dapat diperbaiki demi pengembangan objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Binasi yang didapatkan dari informan yang terdiri dari kepala desa dan juga pengunjung sebanyak 9 orang dengan teknik sampel *snowball sampling*, maka didapatkan bahwa:

- 1) Objek/atraksi wisata Pantai Binasi
 - a) Belum ada event atau acara lainnya yang di adakan di pantai Binasi, pengaruhnya pengunjung tidak seramai dibandingkan pantai lainnya.
 - b) Tidak adanya wahana permainan menyebabkan pengunjung merasa bosan. Wahana permainan berguna sebagai inovasi dari suatu objek wisata.
 - c) Ombak pantai tidak dapat digunakan untuk olah raga selancar. Bagi pantai-pantai pada umumnya, memiliki ombak yang dapat digunakan untuk berselancar. Hal ini akan menambah daya tarik pengunjung untuk bermain selancar.
- 2) Fasilitas Pantai Binasi
 - a) Toilet umum sedang direnovasi menyebabkan untuk sementara tidak dapat difungsikan akan mengganggu kenyamanan pengunjung.
 - b) Panggung untuk festival tidak dimiliki mengakibatkan

- penampilan atraksi tidak ada dilakukan di Pantai Binasi saat ini.
- c) Fasilitas transportasi umum tidak ada sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi menyebabkan kurangnya kemauan untuk mengunjungi.
- 3) Pusat perbelanjaan Pantai Binasi
 - a) Pengunjung yang mau berkunjung diharuskan membawa bekal kalau ingin bersantai lama di pantai Binasi karena kedai di Pantai Binasi hanya menyediakan makanan ringan dan instan.
 - b) Kedai tidak dikelola oleh pemerintah melainkan milik masyarakat pribadi, kedai yang tidak dikelola oleh pemerintah akan menambah pemasukan bagi pengelola, jika kedai hanya milik pribadi keuntungan hanya akan dimiliki oleh pribadi dan juga pengelolaan kedai tidak terstruktur.
 - c) Pedagang jajanan yang tidak terkoordinir menyebabkan kurangnya keindahan dari segi tata ruang areal wisata Pantai Binasi.
 - 4) Kebersihan Pantai Binasi
 - a) Jumlah tong sampah yang masih kurang jika dalam keadaan libur karena dalam keadaan libur dipastikan ramainya pengunjung yang akan datang.
 - b) Lokasi tong sampah yang dekat dengan destinasi pantai mengakibatkan kurangnya nilai keindahan.
 - c) Petugas sampah yang selalu terlambat dalam pengambilan sampah. Hal ini akan mengakibatkan melimpahnya volume sampah dan pantai akan tercemar dengan sampah yang berserakan.
 - d) Kondisi sampah yang berserakan mengakibatkan pantai tidak bersih lagi, hal ini mengakibatkan timbulnya opini negatif terhadap Pantai Binasi.
- c. Peluang Pantai Binasi**
- Peluang merupakan hal yang dapat dioptimalkan menjadi sebuah keuntungan. Berdasarkan hasil wawancara tentang peluang yang dapat dioptimalkan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Binasi yang didapatkan dari informan yang terdiri dari kepala desa dan juga pengunjung sebanyak 9 orang dengan teknik sampel *snowball sampling*. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa:
- 1) Objek/atraksi Wisata Pantai Binasi
 - a) Dengan adanya event menjadikan daya tarik bagi pengunjung. Pantai Binasi memiliki peluang dalam mengembangkan objek wisata Pantai Binasi, hal ini dikarenakan

Pantai Binasi yang berada di Kota Pariaman dimana kota tersebut memiliki banyak budaya yang bisa menjadi daya tarik

- b) Kedepannya akan diadakan event *tabuik*, kemungkinannya akan menjadi motivasi untuk berkunjung.
 - c) Akan diadakan kegiatan lomba *gandang tasa*, dimana lomba tersebut merupakan perlombaan daerah yang pasti akan banyak pengunjungnya.
- 2) Fasilitas Pantai Binasi
- a) Tempat parkir. Tempat parkir yang luas tentunya membutuhkan petugas parkir yang cukup, hal ini menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.
 - b) Toilet umum menjadi pemasukan. Toilet umum juga dapat menambah penghasilan baik bagi pengelola maupun bagi masyarakat setempat.
- 3) Pusat Perbelanjaan Pantai Binasi
- a) Menyediakan kuliner yang berasal dari daerah ini agar menarik minat pengunjung karena jika memiliki makanan khas menjadi daya tarik bagi pengunjung khususnya pengunjung domestik.
 - b) Menyediakan *boxcountainer* sebagai kedai. *Boxcontainer* merupakan inovasi baru bagi kalangan muda saat ini, dengan adanya inovasi baru tentunya akan menambah daya tarik Pantai Binasi.
- c) Memusatkan pusat perbelanjaan. Dengan memusatkan pusat perbelanjaan akan memberikan daya tarik dan juga terfokusnya pengunjung untuk berbelanja keperluan.
- 4) Kebersihan Pantai Binasi
- a) Mengajukan proposal ke pemerintah. Mengajukan proposal ke pemerintah dapat memberikan dana sebagai tambahan dalam pengembangan objek wisata Pantai Binasi.
 - b) Bekerja sama dengan masyarakat dan pemuda terkait permasalahan sampah. Hal positif yang bisa dilakukan oleh pengelola dengan mengadakan kerja sama dengan masyarakat setempat demi pengembangan objek wisata seperti gotong royong dan sebagainya.
 - c) Memberikan kesempatan kepada pihak daur ulang sampah. Peluang yang bisa dilakukan demi kebersihan bisa juga melakukan kerja sama dengan usaha masyarakat dalam bidang daur ulang yang tentunya sampah tidak lagi berserakan.
 - d) Terbuka terhadap mahasiswa. Mahasiswa melakukan kegiatan

peduli lingkungan karena mahasiswa biasanya mengadakan kegiatan konservasi dan peduli lingkungan. Dengan mengadakan kegiatan tersebut kebersihan Pantai Binasi dapat terjaga.

- e) Meminta kepada pemerintah agar tegas dalam menindak buang sampah sembarangan. Tidak adanya tindakan tegas baik itu dari pemerintah maupun pengelola terhadap pelanggaran membuang sampah sembarangan membuat masyarakat menganggap hal sepele terhadap kebersihan Pantai Binasi.

d. Ancaman wisata Pantai Binasi

Berdasarkan hasil wawancara tentang ancaman yang dapat dihindari selagi kita menyadarinya yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Binasi yang didapatkan dari informan yang terdiri dari kepala desa dan juga pengunjung sebanyak 9 orang dengan teknik sampel *snowball sampling*. Ancaman akan menjadikan berkurangnya pengunjung ke Pantai Binasi oleh sebab itu, ancaman-ancaman harus diketahui, berikut penjabarannya:

1) Objek/atraksi Pantai Binasi

- a) Pada Pantai Binasi tidak memiliki ancaman yang berasal objek wisata ataupun atraksi yang menjadikan pengunjung tidak

tertarik lagi terhadap Pantai Binasi.

2) Fasilitas Pantai Binasi

- a) Dengan adanya fasilitas parkir yang disediakan berkemungkinan besar mengakibatkan pungutan liar dari masyarakat. Ancaman yang akan didapatkan dengan adanya fasilitas parkir yaitu pungutan liar dari masyarakat setempat yang bisa meresahkan pengunjung yang akan datang.
- b) Fasilitas toilet umum juga dapat menjadi pungutan liar bagi masyarakat setempat karena pihak pengelola tentunya tidak mengetahui jumlah orang yang menggunakan toilet umum tersebut.
- c) Taman yang disediakan ditakutkan menjadi tempat pacaran, hal ini akan merusak citra dari Pantai Binasi jika fasilitas yang disediakan disalah gunakan.
- d) Gazebo yang disediakan ditakutkan tidak dirawat oleh pengunjung. Ancaman ini terjadi pada fasilitas yang telah sediakan salah satunya merusak fasilitas tentunya akan menghambat pengembangan objek wisata.
- e) Mushola yang disediakan tidak ada pengurus yang ditakutkan menjadi kotor

- f) Tong sampah yang tidak permanen kemungkinan hilang.
- 3) Pusat Perbelanjaan Pantai Binasi
- Ada karena kuliner yang di jual rasanya kurang enak.
 - Pengamen liar dengan paksa meminta sumbangan di kedai – kedai
 - Patokan harga yang tidak sesuai ekspektasi pengunjung.
 - Kedai yang disediakan menjadi dicemaskan menjadi tempat cabut anak sekolahan.
- 4) Kebersihan Pantai Binasi
- Sampah pengunjung yang berserakan, menghimbau para pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan.
 - Ketika sampah lupa di distribusikan akan menjadi penumpukan sampah. Memberikan teguran kepada petugas sampah
 - Tidak adanya kontrol ketat dari pengelola pantai mengakibatkan pengunjung dengan semena-mena membuang sampah. Dengan ketegasan pihak pengelola bisa menanggulangi pengunjung membuang sampah sembarangan.

Strenghts	Weaknesses
1. Pantai yang bersih membuat pengunjung	1. Belum ada festival atau acara lainnya yang di

Strenghts	Weaknesses
nyaman.	adakan di pantai Binasi, pengaruhnya pengunjung tidak seramai pada pantai lainnya.
2. Menyediakan tempat duduk keluarga.	2. Tidak adanya wahana permainan menyebabkan pengunjung merasa bosan.
3. Gapura ikon binasi menambahindahnyapantai.	3. Ombak pantai tiak dapat digunakan untuk wahana surfing.
4. Terdapatnya taman menambahindah tata ruang pantai.	4. WC umum sedang direnovasi menyebabkan untuk sementara wc tidak dapat difungsikan.
5. Terdapat wc	5. tempat bermain anak-anak mengakibatk an pantai tidak ramah bagi anak-anak.
6. Terdapat gazebo	6. panggung untuk festival
7. Terdapat lahan parkir	
8. Tong sampah	
9. Musholla	
10. Taman	
11. Tempat pembelajaran yang ada disini warga sekitar yang berjualan di pinggir pantai, ramai jika dihari libur.	
12. Kedai masyarakat menyediakan makanan instan dan minuman.	
13. Pedagang kaki lima jenis kuliner	

Strenghts	Weaknesses
<p>memberikan inovasi jajanan.</p> <p>14. Pedagang kaki lima menjual cendra mata.</p> <p>15. Tersedianya tong sampah membuat pengunjung bisa membuang sampah pada tempatnya akan menjadi daya tarik bagi pengunjung</p>	<p>tidak dimiliki mengakibatkan penampilan atraksi tidak ada.</p> <p>7. Fasilitas transportasi umum tidak ada sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi menyebabkan kurangnya kemauan untuk mengunjungi.</p> <p>9. Pengunjung yang mau berkunjung ke sini di haruskan membawa bekal kalau ingin bersantai lama di pantai Binasi.</p> <p>10. Kedai hanya satu dan itupun tidak dikelola oleh pemerintah melainkan milik masyarakat</p>

Strenghts	Weaknesses
	<p>pribadi.</p> <p>11. Pedagang jajanan yang tidak terkoordinir menyebabkan kurangnya.</p> <p>12. Jumlah tong sampah yang masih kurang jika dalam keadaan libur.</p> <p>13. Lokasi tong sampah yang dekat dengan destinasi pantai mengakibatkan kurangnya nilai keindahan.</p> <p>14. Petugas sampah yang selalu terlambat dalam pengambilan sampah.</p> <p>15. Kondisi sampah yang berserakan mengakibatkan pantai tidak bersih lagi.</p>
Opportunities	Threats
1. Kemungkinan besar iya,	1. Tidak adanya objek wisata

Strenghts	Weaknesses
karena setiap pantai yang mengadakan event selalu ramai pengunjung.	ataupun atraksi yang menjadi ancaman untuk mengurangi daya tarik wisata.
2. Kedepannya akan diadakan event tabuik, kemungkinannya akan menjadi motivasi untuk berkunjung.	2. Dengan adanya fasilitas parkir yang disediakan berkemungkinan besar mengakibatkan pungutan liar dari masyarakat setempat.
3. Akan diadakan kegiatan lomba gandang tasa, dimana lomba tersebut merupakan perlombaan daerah yang pasti akan banyak pengunjungnya .	3. Fasilitas wc umum juga dapat menjadi pungutan liar bagi masyarakat setempat.
4. Tempat parkir, ini menjadi pemasukan.	4. taman yang disediakan ditakutkan menjadi tempat pacaran.
5. WC umum menjadi pemasukan.	5. Gazebo yang disediakan ditakutkan tidak dirawat oleh pengunjung.
6. Kami akan menyediakan kuliner yang berasal dari daerah ini agar menarik minat pengunjung.	6. Musola yang disediakan

Strenghts	Weaknesses
7. Menyediakan box countiner sebagai kedai.	tidak ada pengurus yang ditakutkan menjadi kotor.
8. Memusatkan pusat perbelanjaan.	7. Tong sampah yang tidak permanen kemungkinan hilang.
9. Mengajukan proposal ke pemerintah.	8. Ada karena kuliner yang di jual rasanya kurang enak.
10. Bekerja sama dengan masyarakat dan pemuda terkait permasalahan sampah.	9. Pengamen liar dengan paksa meminta sumbangan di kedai kedai.
11. Memberikan kesempatan kepada pihak daur ulang sampah.	10. Patokan harga yang tidak sesuai ekspetasi pengunjung.
12. Open terhadap mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan peduli lingkungan.	11. Kedai yang disediakan menjadi dicemaskan menjadi tempat cabut anak sekolahan.
13. Meminta kepada pemerintah agar tegas dalam menindak buang sampah sembarangan.	12. Sampah pengunjung yang berserakan, menghimbau para pengunjung untuk tidak

Strenghts	Weaknesses
	membuang sampah sembarangan.
	13. Ketika sampah lupa di distribusikan akan menjadi penumpukan sampah. Memberikan teguran kepada petugas sampah.
	14. Tidak adanya kontrol ketat dari pengelola pantai mengakibatkan pengunjung dengan
	15. dengan semena-mena membuang sampah. Dengan ketegasan pihak pengelola bisa menanggulangi pengunjung membuang sampah sembarangan.

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2021

e. Strategi Pengembangan

Bedasarkan analisis matrik SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi pengembangan pada wisata pantai binasi di Kota Pariaman.

Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi- strategi yang mendukung pengembangan potensi objek seperti: Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) dan Weaknesses Threats (WT).

Keterangan:

SO: memanfaatkan kekuatan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya

ST: menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.

WO: memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

WT: berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Strengths Opportunities	Strengths Threats
Dengan adanya pantai yang bersih akan menambah daya tarik jika event tersebut memang benar jadi diadakan karena event yang diadakan merupakan kebudayaan asli dari Pantai Binasi. Ditambah lagi dengan ada taman dapat juga menjadi tempat	Ancaman yang timbul dapat diatasi dengan memusatkan seluruh kegiatan di pantai karena pantai binasi merupakan pantai yang baru dan mempromosikan pantai Binasi dengan lebih giat lagi.

Strengths Opportunities	Strengths Threats	Strengths Opportunities	Strengths Threats
<p>bersantai bagi keluarga apabila diadakannya event. Event tersebut lebih baik diadakan di dekat icon tulisan “Pantai Binasi”. Dengan adanya fasilitas WC, Gazebo, lahan parkir menjadi bertambahnya kenyamanan pengunjung di pantai Binasi, fasilitas tersebut juga dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat. Diharapkan kedai yang sudah ada yang menyediakan makanan juga ikut bergabung jika pengelola memusatkan pusat kuliner atau perbelanjaan di pantai binasi. Tong sampah yang sudah disediakan diharapkan dapat menjadi lapangan kerja baru bagi</p>		<p>masyarakat yang bergerak dibidang daur ulang sampah.</p>	
		<p>Meskipun saat ini tidak memiliki atraksi, setidaknya pengelola pantai mengoptimalkan promosi pantai yang bersih tersebut ditambah lagi ikon pantai Binasi menjadi hal unik bagi pengunjung sebagai dokumentasi. Terdapatnya taman yang bisa memberikan suasana baru meskipun atraksi tidak dimiliki. Meskipun saat ini WC sedang direnovasi, setidaknya bisa mengoptimalkan toilet mushola sebagai tempat bersih-bersih. Meskipun kedai hanya ada satu bagi pedagang</p>	<p>Ancaman yang diketahui bisa dapat mengganggu kenyamanan pengunjung, ancaman- ancaman tersebut bisa di atasi dengan adanya ketegasan dari pihak pengelola karena ancaman yang timbul tersebut berasal dari perilaku masyarakat.</p>

Strengths Opportunities	Strengths Threats
kaki lima setidaknya memusatkan kegiatan jual beli hanya satu areal saja. Tong sampah yang sudah ada setidaknya dapat dioptimalkan dan juga koordinir pengelola sampah bisa memantau langsung.	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Setelah strategi dirumuskan maka dilanjutkan dengan perumusan program yang merupakan suatu rencana aksi (*action plan*) yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Pantai Binasi merupakan pantai baru di Pariaman, pengelola harus mengoptimalkan potensi yang sudah karena untuk kedepannya pihak pengelola berencana membuat objek baru dan fasilitas baru demi berkembangnya objek wisata. Kegiatan jual beli makanan diharapkan terpusat kesatu titik lokasi saja.

Ancaman yang diketahui bisa dapat mengganggu kenyamanan pengunjung, ancaman-ancaman tersebut bisa di atasi dengan adanya ketegasan dari pihak pengelola karena ancaman yang timbul tersebut berasal

dari perilaku masyarakat. pengelolaan sampah dapat bekerja sama dengan pihak lainnya demi menjaga kelestarian dan juga membuka lapangan kerja baru.

4. Kesimpulan

Pantai Binasi merupakan pantai baru di pariaman, pengelola harus mengoptimalkan potensi yang sudah karena untuk kedepannya pihak pengelola berencana membuat objek baru dan fasilitas baru demi berkembangnya objek wisata. Kegiatan jual beli makanan diharapkan terpusat kesatu titik lokasi saja. Ancaman yang diketahui bisa dapat mengganggu kenyamanan pengunjung, ancaman-ancaman tersebut bisa di atasi dengan adanya ketegasan dari pihak pengelola karena ancaman yang timbul tersebut berasal dari perilaku masyarakat. pengelolaan sampah dapat bekerja sama dengan pihak lainnya demi menjaga kelestarian dan juga membuka lapangan kerja baru.

Daftar Pustaka

Fahad, H. A., & Endrayadi, E. C. (2017). Pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi tahun 2002-2013. *Publika Budaya*, 5(1), 28-35.

Amdani, S. (2008). Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.*

Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 40-53.

Tapatfeto, M. A., & Besie, J. L. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten Tts). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1), 1-20.